

DAFTAR PUSTAKA, CATATAN KAKI, KUTIPAN DAN KARYA ILMIAH

Ezzy Cardila Vertiwi¹, Imellia Kontesa², Ira Yuniati³, Nensi Yuniarti⁴, Vivi Nurul Alfia⁵, Nadia Safitri⁶, Anisya Putri⁷, Jedli Saputra⁸, Risti Ayu Mawarni⁹, M. Aziz Fitra Bunaya¹⁰, Rahyatul Maidah¹¹, Dzakira Isratunnissa¹²,

crdlaezzy@gmail.com¹, imeliakontesabkl@gmail.com², irayuniati@umb.ac.id³, nensiyuniarti@umb.ac.id⁴, vnurulafia@gmail.com⁵, imyournad212@gmail.com⁶, anisaputri021005@gmail.com⁷, jedlisaputra2809@gmail.com⁸, ristiyumawarni20@gmail.com⁹, azizgtg987@gmail.com¹⁰, rahyatulmaida@gmail.com¹¹, dzakiranisa43@gmail.com¹²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Abstrak

Karya ilmiah merupakan hasil dari proses berpikir sistematis dan metodologis yang menuntut keakuratan dalam penulisan sumber referensi. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara tepat cara menyusun daftar pustaka, mencantumkan catatan kaki, serta mengutip sumber secara etis dan sesuai kaidah akademik. Artikel ini mengulas pentingnya tiga komponen utama—daftar pustaka, catatan kaki, dan kutipan—sebagai fondasi penulisan karya ilmiah yang kredibel. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa pemahaman mahasiswa meningkat setelah dilakukan sosialisasi penulisan referensi ilmiah. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman teknis dalam menulis referensi berdampak langsung pada kualitas dan integritas karya ilmiah. Artikel ini diharapkan menjadi rujukan praktis dan edukatif dalam menyusun karya ilmiah yang sah, sistematis, dan bebas dari plagiarisme.

Kata kunci: karya ilmiah, kutipan, catatan kaki, daftar pustaka, etika penulisan

Abstract

Scientific writing is the result of a systematic and methodological thinking process that requires accuracy in citing sources. However, many students still lack proper understanding of how to write bibliographies, footnotes, and citations ethically and according to academic standards. This article discusses the vital role of three core components—bibliographies, footnotes, and citations—as the foundation of credible scientific writing. Using a descriptive qualitative approach involving interviews, document analysis, and literature study, this research found that students' comprehension improved after a socialization program on reference writing. The findings show that technical mastery in writing references significantly impacts the quality and integrity of scientific papers. This article aims to serve as a practical and educational guide in producing legitimate, structured, and plagiarism-free academic writing.

Keywords: scientific paper, citation, footnote, bibliography, academic ethics

PENDAHULUAN

Daftar pustaka adalah kumpulan referensi atau sumber yang digunakan dalam penulisan, mencakup informasi dari buku, jurnla, internet, ensiklopedia, hingga media massa. Bagian ini biasanya diletakkan di akhir tulisan atau laporan dan disusun secara alfabetis. Keberadaan daftar pustaka sangat penting dalam karya ilmiah karena menunjukkan keaslian tulisan serta mencantumkan asal-usul kutipan dan ide yang digunakan. Tujuan dicantumkannya daftar pustaka antara lain: Memberikan keterangan bahwa sebagian pernyataan dalam tulisan berasal dari pemikiran orang lain, bukan murni gagasan penulis sendiri dan memberikan panduan bagi pembaca yang ingin melanjutkan kajian lebih dalam atau memverifikasi langsung sumber asli yang digunakan.

Catatan kaki merupakan penjelasan tambahan yang terkait dengan bagian tertentu dari naskah ilmiah dan diletakkan dibagian bawah halaman. Jika penjelasan tersebut tidak ditaruh di bawah halaman, maka dapat dicantumkan di akhir tulisan atau di akhir bab. Penulisan sumber referensi dalam catatan kaki secara lengkap hanya dilakukan saat pertama kali sumber tersebut dikutip. Jika sumber yang sama digunakan kembali digunakan kembali untuk kedua kalinya atau lebih, maka tidak perlu ditulis ulang secara lengkap, melainkan cukup menggunakan singkatan seperti *ibid.*, *Op. Cit.*, atau *Loc. Cit.*

Kutipan merupakan kegiatan mengambil satu atau beberapa kalimat dari karya tulis orang lain yang digunakan sebagai ilustrasi untuk mendukung dan memperkuat argumen serta ide suatu tulisan. Kutipan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penulis dengan mereproduksi kembali ide, gagasan, konsep, atau pendapat dari penulis terdahulu untuk dijadikan referensi atau bahan acuan. Dalam proses mengutip, penulis harus melakukannya dengan cara yang benar, etis dan sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Mem- bicarakan produk ilmiah, pasti kita membayangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, yaitu penelitian. Memang temuan ilmiah dilakukan melalui penelitian, namun tidak hanya penelitian merupakan satu- satunya karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu per- masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut (Patriya & Awunim, n.d.).

Karya tulis ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Membicarakan produk ilmiah, pasti membayangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, yaitu penelitian. Memang temuan ilmiah dilakukan melalui penelitian, namun tidak hanya penelitian merupakan satu- satunya karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut (Muhammad Farkhan, 2006).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam praktik penulisan daftar pustaka, catatan kaki, dan kutipan dalam karya ilmiah mahasiswa dan akademisi (Anak, 2008). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan realitas sosial dan praktik akademik berdasarkan persepsi dan pengalaman subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah konsep dan penerapan penulisan daftar pustaka, catatan kaki, dan kutipan, sebagaimana tercermin dalam karya ilmiah seperti makalah, skripsi, dan artikel jurnal. Subjek penelitian meliputi dosen pembimbing, mahasiswa tingkat akhir, serta editor jurnal ilmiah yang memiliki peran dalam proses penulisan dan penilaian karya ilmiah (Anak, 2008). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan sekunder (Anak, 2008).

Data primer diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen dan studi literatur dari buku metodologi dan pedoman penulisan akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman praktis dan persepsi tentang penulisan ilmiah, sementara studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis kutipan dan daftar pustaka dalam karya ilmiah. Studi pustaka digunakan untuk menelaah teori dan pedoman penulisan yang bersumber dari buku dan jurnal ilmiah. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, member check, dan peer debriefing. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan dokumen, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada responden, dan peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan sesama peneliti atau pakar metodologi (Anak, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengertian dan Tujuan Penyusunan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti. Namun demikian, satu hal yang perlu diingat adalah bahwa tinjauan pustaka bukan sekedar sebuah tulisan diskursif yang berisi daftar sejumlah publikasi atau penelitian terdahulu yang ditulis berurutan secara deskriptif semata.

Tinjauan pustaka juga bukan sekedar laporan yang berisi rangkaian simpulan atas berbagai literatur yang telah dibaca dalam topik terkait. Lebih dari itu, sebuah tinjauan pustaka seyogyanya merupakan sebuah tulisan yang mampu memaparkan tema dan mengidentifikasi trend, termasuk teori-teori yang relevan. Oleh karenanya, dalam menyusun tinjauan pustaka, peneliti tidak hanya

berusaha untuk membuat daftar tentang semua publikasi dan penelitian terkait tetapi harus sekaligus dapat melakukan sintesis dan evaluasi terhadap berbagai publikasi dan penelitian tersebut sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. (Soelistyarini, 2013).

Cara Penyusunan Tinjauan Pustaka

Untuk menyusun sebuah tinjauan pustaka yang baik ada beberapa tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. Machi dan McEvoy memformulasikan 6 (enam) langkah sukses dalam proses penyusunan tinjauan pustaka sebagaimana disajikan dalam Bagan 1. **Sumber :** (Soelistyarini, 2013)

Pengertian catatan kaki

Catatan kaki (footnote) adalah salah satu dari tiga teknik penulisan yang bisa dipakai untuk menandai sumber data. Catatan kaki terletak di bagian bawah setiap halaman dan dapat memberikan penjelasan penting yang dianggap akan mengganggu apabila dimasukkan pada tubuh tulisan. (Sumbulah et al., 2020). Di samping catatan kaki, terdapat dua teknik penulisan lain, yaitu catatan akhir (endnote) dan catatan tengah (midlenote atau innote). Pada prinsipnya catatan kaki dan catatan akhir sama, kecuali pada letaknya, di mana catatan kaki terletak di bagian bawah setiap halaman, sedangkan catatan akhir terletak di bagian belakang. Dibandingkan dengan catatan akhir, catatan kaki lebih praktis, sebab pembaca bisa langsung mengetahui identitas sumber rujukan yang disebutkan dalam halaman yang sama dengan kutipan. (K, 2018)

Fungsi catatan kaki

- a. Memberikan keterangan dan komentar
- b. Menjelaskan mengenai sumber kutipan atau pedoman penyusunan daftar bacaan
- c. Sebagai pemenuhan kode etik yang berlaku
- d. Sebagai penghargaan terhadap karya orang lain

Penulisan Nomor pada catatan kaki

Nomor footnote menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya) di bawah garis yang memisahkan antara tubuh teks dengan footnote. Jarak antara satu nomor dengan nomor berikutnya dan antara nomor dengan garis pemisahannya diberi jarak satu spasi. Nomor pada masing-masing bab diawali dari angka 1, 2, 3, dan seterusnya, di mana setiap nomor menjorok ke dalam sebanyak 7 ketuk, dan tidak diberi titik dan tidak ada spasi.

Contoh:

Tore Lindholm et al., *Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan seberapa jauh? Sebuah Referensi tentang Prinsip dan Praktek* (Jakarta: Kanisius, 2010), hal. 45.

Penulisan Nama, Judul Buku, Kota Penerbit, Nama Penerbit, Tahun Tahun dan Halaman

Nama penulis dalam footnote ditulis langsung setelah nomor footnote (tanpa spasi) sebagaimana susunan nama aslinya, tidak mendahulukan nama akhir (last name), tanpa titel, koma (,) dan spasi. Sedangkan pada Judul Buku ditulis setelah nama penulis dengan menggunakan cetak miring, lalu diikuti koma. Setelah itu diikuti buka kurung, Kota Penerbit, titik dua, Nama Penerbit, koma, Tahun Terbit, tutup kurung dan koma. Kemudian bagian akhir ialah informasi tentang halaman buku yang dikutip, ditulis dengan menggunakan singkatan ,hal' lalu titik, spasi nomor halaman dan diakhiri titik.

Contoh:

Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.

Cara Penulisan Dua Sumber dalam Satu Footnote dari Dua Buku oleh Penulis yang Berbeda

Apabila rujukan dalam satu nomor footnote terdiri dari dua buku dengan penulis yang berbeda, maka cara penulisan sumber kedua dipisah dengan ,titik koma.' Perhatikan contoh yang benar berikut ini:

Khaled Abou El Fadl, *Speaking in God's Name Islamic Law, Authority and Women* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), hal. 24.; Mahmoud Mohamed Taha, *The Second Message of Islam* (New York: Syracuse University Press, 1996), hal.121.

Catatan kaki berdasarkan Penulisan Berbagai Sumber

- Sumber dari Buku
- Sumber dari Buku Terjemah
- Sumber dari Skripsi/Tesis/Disertasi yang Belum Diterbitkan
- Sumber dari Artikel dalam Jurnal
- Sumber dari Sumber dari Artikel dalam Surat Kabar
- Sumber dari Artikel dalam Ensiklopedia
- Sumber dari Makalah tidak Diterbitkan
- Sumber Berita dari Surat Kabar
- Sumber dari Website
- Sumber dari Hasil Wawancara
- Sumber dari Kitab Suci (Al-Qur'an) (K, 2018)

Pengertian Kutipan

Kutipan yaitu suatu gagasan atau pendapat yang bisa diambil dari berbagai sumber. Baik dari seseorang maupun dari berbagai media lainnya. Proses pengambilan gagasan itu disebut mengutip. Gagasan tersebut bisa diambil dari kamus, laporan, artikel, majalah, internet dan lain sebagainya (Knape & Ulrich, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengutip adalah mengambil perkataan atau kalimat dari buku atau yang lainnya. Mengutip itu berbeda dengan plagiat. plagiat adalah mengambil karangan karangan atau pendapat orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri.

Kutipan ditulis untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian, dan kejujuran menggunakan sumber penulisan. Kutipan merupakan salah satu hal yang sangat esensi dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penulisan kutipan ada aturan main yang harus diikuti oleh setiap penulis karya ilmiah tanpa kecuali. Secara umum, kutipan adalah gagasan, ide, pendapat yang diambil dari berbagai sumber sebagai penguat atau pendukung suatu karya tulis (Setiawan et al., 2024).

Fungsi kutipan

Fungsi kutipan adalah sebagai berikut

- a. Sebagai landasan teori
- b. Penguat pendapat penulisan
- c. Penjelasan suatu uraian
- d. Bahan bukti untuk menunjang itu

Jenis jenis kutipan

Kutipan Langsung

Kutipan Langsung adalah kutipan yang benar-benar sama dengan tulisan aslinya. Dalam kutipan langsung ini kita sama sekali tidak boleh mengubah atau menghilangkan kata atau bahkan kalimat dari sumber kutipan kita. Kalaupun kita menemukan keraguan atau kesalahan dalam kutipan tersebut, kita hanya dapat menandakannya dengan [sic!] tanda tersebut menandakan bahwa kita telah mengutip secara langsung tanpa editan dan kita tidak bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Kutipan Langsung terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- Kutipan langsung pendek

Kutipan Langsung Pendek Penulisan kutipan langsung yang pendek dapat dilakukan dengan memasukkan kutipan itu ke dalam kalimat penulis di antara tanda kutip atau mengutip percis seperti aslinya dengan menggunakan tanda [”].

Contoh kutipan langsung yang pendek yaitu:

... tersebut. Menurut Ibnu (2002:19) “bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan hanya yang benar-benar dirujuk dalam tubuh artikel dan sebaliknya semua rujukan yang telah disebutkan dalam tubuh artikel harus tercatat di dalam daftar rujukan”.

- Kutipan Langsung Panjang

Penulisan kutipan langsung yang panjang dapat ditulis tanpa tanda kutip dan ditulis terpisah dari kalimat yang mendahului dan kalimat yang mengikutinya. Bentuk kutipan tersebut ditulis satu spasi dan kiri kanan menjorok ke dalam teks. Kutipan tidak langsung merupakan kutipan yang tidak persis dengan aslinya. Pokok pikiran atau ringkasan kesimpulan yang disusun menurut jalan pikiran dan dinyatakan dalam bahasa sendiri. Kutipan tidak langsung tidak dituliskan diantara kutipan tanda petik, melainkan langsung dimasukkan dalam kalimat. Dalam pengutipan ini, sumber rujukan harus disebutkan baik dengan nomer halaman atau tanpa nomer halaman.

- Kutipan tidak langsung pendek

Merupakan kutipan yang terdiri dari tiga baris atau kurang. Sumber kutipan dapat diletakkan diawal dan diakhir. Diawal teks dapat terdiri dari nama akhir pengarang namun ditulis di diluar tanda kurung, tahun dan nomer halaman ditulis di dalam tanda kurung. Sumber kutipan diakhiri teks kutipan maka pengarang, tahun terbit, dan nomer halaman ditulis dalam kurung. Jika pengarangnya dua orang maka nama akhir pengarang pertama disebutkan dan awal pengarang kedua pun sama disebutkan.

Contoh : Sumber kutipan di awal teks

Strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga peserta didik dapat leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuannya. O'malley dan Chamot (1990:3) mengemukakan pula bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing Sumber kutipan di akhir teks.

Proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah didalam mngambil keputusan. Gagne mengemukakan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Gagne, 1974: 3).

- Kutipan tidak langsung panjang

Merupakan kutipan yang lebih dari tiga atau empat baris. Jika kesulitan mengidentifikasi apakah paragraph itu merupakan kutipan maka dilakukan dengan menyebutkan pada awal paraphrase, nama penulis dan tahun.

Contoh:

Hakikat strategi pembelajaran Mujiono menyatakan bahwa kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan (Mujiono, 1992: 8).

Karya ilmiah menurut Sudjiman (1991) adalah suatu karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah. Penyusunan karya ilmiah didahului oleh penelitian pustaka dan/atau penelitian lapangan. Sedangkan Brotowidjojo (1988) menegaskan bahwa karya ilmiah adalah karangan yang ditulis berdasarkan fakta umum, yaitu fakta yang dapat dibuktikan benar tidaknya. Fakta umum yang dimaksud menurut Mustiningsih (2001) adalah fakta-fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya berdasarkan pengamatan empirik. Dalam pandangan Ulfatin (1991) karya ilmiah sering juga disebut dengan istilah karangan ilmiah atau tulisan ilmiah merupakan suatu karya manusia atas dasar pengetahuan, sikap dan cara berpikir ilmiah yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan dengan cara ilmiah pula (Septafi, 2021).

Karya ilmiah dikenali juga dengan sebutan scientific paper adalah hasil penelitian atau pemikiran yang diterbitkan dan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan. Istilah karya ilmiah berkaitan dengan laporan tertulis dan diterbitkan. Karya ilmiah berfungsi untuk memaparkan hasil penelitian atau kajian. Kajian dapat dilakukan secara perseorangan atau berkelompok sesuai ketentuan ilmiah yang berlaku. Ketentuan ilmiah melibatkan kaidah dan etika keilmuan yang disepakati dan ditaati oleh masyarakat keilmuan itu sendiri. Karya ilmiah dengan demikian tidak saja berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi juga adalah hasil-hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pengajaran. Pada kegiatan akademik, banyak kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang secara tidak langsung melibatkan

penelitian. Kegiatan laboratorium pendidikan untuk mahasiswa menghasikan laporan praktikum adalah pembelajaran penelitian bagi mahasiswa. Kegiatan studi lapangan atau kegiatan studi pustaka akan menghasilkan makalah juga merupakan pembelajaran penelitian. Dengan demikian, laporan praktikum merupakan karya ilmiah yang dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi dalam melaksanakan praktikum dan tidak menyimpang dari jalur yang telah ditentukan oleh para pakar. Penyusunan laporan praktikum ditugaskan kepada mahasiswa sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan menyusun laporan penelitian. Sedangkan makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa lebih merupakan simpulan dan pemikiran ilmiah mahasiswa berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis oleh para pakar dalam bidang persoalan yang dipelajari (Triatmoko, 2011).

Setiap karya ilmiah harus berlandaskan pada pemahaman yang mendalam melalui kajian ilmiah. Seorang penulis karya ilmiah wajib memiliki penguasaan terhadap topik yang akan ditulis sebelum memulai proses penulisan. Dukungan dari sumber literatur yang relevan sangat penting, sebab saat ini tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman pribadi atau keahlian yang belum teruji, meskipun seseorang telah memiliki gelar akademik tinggi seperti doktor (Ph.D). Karya ilmiah seharusnya berfokus pada informasi ilmiah dari bidang kajian tertentu agar mampu menguraikan permasalahan secara menyeluruh, dengan pendekatan konseptual yang menarik dan metodologi yang tepat. Pemahaman yang terstruktur terhadap objek kajian sangat diperlukan agar penulis mampu menyaring informasi penting yang akan dimasukkan dalam tulisannya. Informasi ini bisa diperoleh dari berbagai karya ilmiah yang tersedia secara daring. Selain itu, penting bagi penulis untuk memperhatikan sistematika penulisan. Oleh sebab itu, kerangka tulisan (outline), meskipun hanya dalam bentuk rancangan pemikiran, harus sudah ada dalam benak penulis. Melalui struktur penulisan yang baik, ide-ide baru yang menjadi kontribusi ilmiah dapat muncul dan terlihat jelas oleh pembaca. dari susunan isi yang disajikan. Unsur kebaruan atau temuan baru (novelty) sangat diperlukan dalam karya ilmiah sebagai wujud sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam suatu bidang. Karya yang tidak menyajikan kontribusi, sekecil apa pun, tidak dapat dianggap sebagai karya ilmiah, dan penulisnya dianggap belum memiliki nilai keilmuan yang utuh. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masih banyak tulisan yang tidak tergolong sebagai karya ilmiah, seperti yang sering ditemukan di berbagai blog (Nasution, 2016). karya ilmiah memiliki karangan ilmiah yaitu seperti:

Artikel

Artikel adalah sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, dan menawarkan pemecahan suatu permasalahan. Artikel sering dijumpai dalam surat kabar, majalah, dan jurnal. Artikel merupakan salah satu bentuk karangan ilmiah yang berisi opini penulis. Artikel umumnya mengandung gagasan yang baru dan penting untuk diketahui karena isinya sesuai dengan permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat.

Makalah ilmiah

Sebelum menyusun makalah, harus membuat kerangkanya lebih dahulu. Kerangka dalam karya tulis ini sebagai rancangan atau garis besar yang bersumber dari bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Bahan-bahan tersebut tidak selalu memiliki bobot yang sama. Oleh karena itu, bahan itu pun perlu diseleksi. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari wawancara dengan narasumber atau dengan membaca. Langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika akan menyusun kerangka makalah adalah: menentukan tema karya tulis, menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, isi, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran serta daftar Pustaka.

Skripsi

Skripsi merupakan jenis tulisan ilmiah yang disusun untuk kepentingan penyelesaian studi pada jenjang strata satu atau sarjana. Penulisan skripsi pada dasarnya merupakan latihan bagi calon sarjana dalam membuat karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan ilmiah yang berdasarkan ketentuan penulisan ilmiah. Skripsi ini juga dapat berguna bagi perkembangan ilmu dan berimplikasi pada implementasi ilmu dalam kehidupan bermasyarakat (Tri Indrayanti et al., 2024).

Ciri-Ciri Karya Ilmiah

Sebuah karya ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut.

- a. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berpagagasan, deskripsi tentang sesuatu, atau pemecahan satu masalah.
- b. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya.
- c. Mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
- d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotatif.
- e. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Tujuan Karya Ilmiah

Karya ilmiah ditulis dengan berbagai tujuan berikut.

1. Menyampaikan gagasan kepada masyarakat luas atau kalangan tertentu. Tujuan seperti ini pada umumnya terkait dengan karya ilmiah yang berupa artikel yang dimuat dalam berbagai media massa.
2. Memenuhi tugas yang diberikan sebagai persyaratan dalam studi. Tujuan seperti ini, terkait dengan tugas penulisan makalah dari guru atau dosen, serta penulisan skripsi, tesis, dan disertasi.
3. Mendiskusikan gagasan dengan kalangan tertentu dalam sebuah pertemuan ilmiah. Misalnya, karya ilmiah yang disusun untuk satu seminar, simposium, diskusi panel, dan sejenisnya.
4. Mengikuti perlombaan penulisan karya ilmiah. Perlombaan penulisan karya ilmiah sering diadakan oleh berbagai lembaga, seperti Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang setiap tahun diselenggarakan bagi mahasiswa seluruh Indonesia oleh Direktorat Kemahasiswaan (sekarang menyatu dengan Direktorat Akademik) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Karya ilmiah yang dilombakan ada yang harus sengaja ditulis untuk perlombaan tersebut, namun ada juga yang dapat diambil dari karya ilmiah yang pernah ditulis.
5. Menyebarkan hasil penelitian kepada masyarakat luas atau kalangan tertentu, seperti berbagai artikel penelitian yang dimuat dalam berbagai majalah ilmiah (Wardani, 2014).

Kesulitan dalam menulis karya ilmiah

Mahasiswa memiliki berbagai alasan dalam menyelesaikan skripsi yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah keinginan untuk lulus tepat waktu. Menyatakan bahwa dorongan terbesar mereka adalah agar dapat segera menyelesaikan studi dan memasuki dunia kerja. Faktor lain yang turut mendorong adalah pencapaian IPK yang tinggi serta kesiapan untuk bersaing di dunia kerja, sementara itu, sisanya mengaku termotivasi karena ingin tetap berstatus sebagai mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah khususnya skripsi belum bisa dikatakan optimal hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang disebarkan dimana pengetahuan yang kurang cukup dalam menulis skripsi, mahasiswa kurang paham dalam menulis skripsi dan mahasiswa kurang mempunyai kemampuan dalam menulis karya ilmiah (Budhyani & Angendari, 2021).

Jenis-jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah dengan prosedur maupun aturan yang berlaku. Jenis – jenis penelitian pada umumnya penelitian dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu penelitian menurut sifat masalahnya dan menurut tujuannya.

Menurut jenis

Jenis penelitian bila dilihat dari segi penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Penelitian Dasar atau Penelitian Murni. LIPI memberi definisi penelitian dasar adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun untuk waktu jangka panjang akan segera dipakai.
2. Penelitian Terapan. Batasan yang diberikan LIPI bahwa setiap penelitian terapan adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang kegiatan pembangunan yang sedang berjalan, penelitian untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan atau administrator.

Menurut Sifat Masalah

Penelitian terbagi atas 8 kategori seperti uraian berikut ini:

1. Penelitian Historis (History Research); bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau, secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat. Contoh: Studi tentang Praktik Bawon di Pulau Jawa.
2. Penelitian Deskriptif (Descriptive Research); bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Apabila, diambil beberapa sampelnya saja, disebut survei deskriptif. Contoh: Studi tentang kebutuhan pendidikan (SaThierbach et al., 2015).

KESIMPULAN

Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, karena pada akhir masa studi mereka diwajibkan menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar akademik. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mengenai penulisan referensi dalam karya tulis ilmiah menjadi sangat penting. Kegiatan ini berfungsi sebagai langkah awal yang krusial sebelum mahasiswa memasuki tahapan penulisan ilmiah yang lebih lanjut. Jurnal ini membahas pentingnya kutipan, catatan kaki, dan daftar pustaka dalam penulisan karya ilmiah. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan menunjukkan kualitas penulisan yang baik dan bertanggung jawab. Penulisan kutipan yang tepat, dengan memperhatikan

kaidah-kaidah yang benar, menunjukkan kejujuran intelektual dan menghindari plagiarisme. Catatan kaki memungkinkan penulis untuk memberikan informasi tambahan, klarifikasi, atau referensi langsung pada sumber yang dikutip, memperjelas pemahaman dan meningkatkan kredibilitas tulisan. Daftar pustaka yang lengkap dan akurat memberikan transparansi dan memungkinkan pembaca untuk menelusuri kembali sumber informasi. Pemahaman dan penerapan ketiga unsur ini secara konsisten penting untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan beretika.

Konsistensi Sistem Kutipan: Jurnal perlu konsisten dalam menggunakan satu sistem kutipan (misalnya, catatan kaki atau catatan akhir) dan mengikuti pedoman penulisan yang baku (seperti Chicago, MLA, atau APA). Pedoman tersebut perlu dipilih dan diterapkan secara konsisten.

Penggunaan Contoh yang Lebih Variatif. Penulisan karya ilmiah merupakan hasil dari suatu proses ilmiah yang sistematis dan terstruktur, yang bertujuan untuk membahas serta memecahkan suatu permasalahan berdasarkan data dan fakta. Karya ilmiah memiliki peran penting dalam dunia akademik karena menyajikan informasi berdasarkan kajian yang mendalam, menggunakan metode ilmiah, serta memenuhi kaidah dan etika keilmuan. Dalam praktiknya, penulisan karya ilmiah mencakup berbagai bentuk seperti artikel, makalah, dan skripsi, yang masing-masing memiliki tujuan dan struktur tersendiri. Penulis karya ilmiah dituntut untuk memiliki penguasaan materi, kemampuan analisis, serta keterampilan dalam menyusun tulisan secara sistematis dan logis. Tantangan umum dalam penulisan karya ilmiah, khususnya di kalangan mahasiswa, meliputi rendahnya pemahaman terhadap teknik penulisan serta kurangnya kemampuan dalam menyusun argumen ilmiah secara tepat. Dengan memperkuat literasi akademik dan mengembangkan pola pikir kritis, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya memenuhi syarat akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

K. (2018). *Teknik Penulisan Catatan Kaki Di Stisnu Nusantara Tangerang*. 1–8.

Knape, J., & Ulrich, A. (2021). Quote. *Medienrhetorik Des Fernsehens, 230–239*. <https://doi.org/10.1515/transcript.9783839425879.230>

Setiawan, A., Pratama, A., Pratiwi, A. I., Afrina, C., Ilham, M., Saputra, R., Agustina, M., Salsabila, N., & Hafiz, S. (2024). Kutipan Quote. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1 No: 10, 6818–6824*.

- Soelistyarini, T. D. (2013). *Soelistyarini, T. D. (2013). Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah. Universitas Airlangga, 1-6. 1–6.*
- Sumbulah, U., Zain, B., Wahimurdi, Huda, M., Sholeh, K., Yasin, ahmad fattah, Rosyidi, abdul wahab, Rofiq, A., Yasin, cecep lukman, & Hadi, N. (2020). *Pedoman-KaryaIlmiah-Pascasarjana-UIN-2020.*
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). *Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. Mimbar Ilmu, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>*
- Muhammad Farkhan. (2006). *Karya Ilmiah. 96. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28850/3/MUHAMMAD_FARKHAN-FAH.pdf*
- Nasution, M. K. M. (2016). *Carut marut menulis karya ilmiah. Teknik Penulisan Karya Ilmiah, May, 1–2. <http://www.academia.edu/download/53059330/2016-Waspada-1.pdf>*
- Septafi, G. (2021). *Analisis Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2019. Educational Technology Journal, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16>*
- Tri Indrayanti, Sunu Catur Budiyono, Pana Pramulia, & Nur Lailiyah. (2024). *Pemakaian Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri, 3(3), 55–66. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i3.2344>*
- Triatmoko, B. (2011). *Karya Ilmiah. Blogger.Com, 9. <http://bawontriatmoko-today.blogspot.com/2011/07/sumber-informasi-ilmiah.html>*
- Wardani. (2014). *Hakikat Karya Ilmiah. Hakikat Dan Karakteristik Karya Ilmiah, 7–11.*